PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA DARUL ULUM SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :
ANGGI NURYANI
NIM: 1703016008

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Anggi Nuryani
NIM	: 1703016008
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA DARUL ULUM SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,

Anggi Nuryani

NIM:170301600

ii

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA DARUL ULUM SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Penulis : Anggi Nuryani

NIM : 1703016008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Ridwan, M.Ag
NIP: 196301061997031001

Sekretaris Sidang,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

Penguji Utama I,

Dr. Karnadi, M.Pd
NIP: 196803719940310003

Penguji Utama II,

Aang Kunaepi, M.Ag
NIP. 197712262005011009

Pembimbing,

Sofa Muthohar, M. Ag.
NIP: 197507052005011001

iii

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA DARUL ULUM SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**
Nama	:	Anggi Nuryani
NIM	:	1703016008
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Sofa Muthohar, M. Ag.
NIP: 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022**

Penulis : Anggi Nuryani

NIM : 1703016008

Skripsi ini mengulas Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022.

Jenis riset ialah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi *SPSS 22 for windows*. Populasi terdiri 165 siswa serta menggunakan teknik *simple random sampling* dengan Kelas yang terpilih untuk penelitian ialah kelas X IPA berjumlah 29 siswa dan kelas X IPS berjumlah 30 siswa jadi jumlah total seluruh sampel 59 siswa.

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji F pada tabel anova, diperoleh F sebesar 0,772 lalu dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,01. Karena $F = 0{,}772 < F_{t0,05} = 4{,}01$ maknanya H_o diterima dan H_a ditolak. Dan dapat juga dilihat pada nilai signifikansinya, nilai sig. yaitu 0,383. Karena nilai sig. $0{,}383 > 0{,}05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pihak sekolah agar semakin meningkatkan kualitas faktor lain yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu, pihak sekolah sayogyanya juga harus berkoordinasi lebih banyak lagi kepada orang

tua siswa supaya mampu memberikan instruksi yang tepat kepada anak didik atas dasar kelemahan belajar yang diinformasikan oleh pihak sekolah kepada orang tua.

Kata Kunci: *Kualitas Pembelajaran Daring, Hasil Belajar dan Sejarah Kebudayaan Islam.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Pendidikan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ż
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

ـَ .... = a	كَتَبَ	kataba
ـِ .... = i	سُئِلَ	su’ila
ـُ .... = u	يَذْهَبُ	yażhabu

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
اِيْ = ī	قِيْلَ	qīla
اُوْ = ū	يَقُوْلُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيْ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, berkat rahmat dan petunjuk-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi berjudul **"Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022."** secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Terima kasih peneliti haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Akan tetapi lebih berarti dalam ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yakni Dr. Fihris, M.Ag serta Kasan Bisri, M.A selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Sofa Muthohar, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi

ini.

4. Seluruh dosen, pegawai serta civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Walisongo Semarang atas ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Hadi Suprayitno, S. Pd.I, S. Pd, Selaku Kepala Sekolah MA Darul Ulum Semarang yang telah memberikan izin riset di sekolah.
6. Santoso, S. Pd. I, Selaku Guru mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan riset di sekolah.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Ruhyadin dan Ibu Rumyati serta adik saya Tiara Nur Hidayah atas doa, cinta kasih serta motivasinya,
8. Drs, Parsin Abdullah Selaku Pengasuh Yayasan Arrohmah serta Santri-santri Yayasan Arrohmah atas doa, semangat dan motivasinya,
9. Teman-teman PAI A 2017 yang telah memberikan semangat maupun arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Peserta didik MA Darul Ulum Semarang yang dengan ikhlas bersedia untuk menjadi objek riset.
11. Semua pihak yang membantu, dan tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Sungguh peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa semoga Allah memberikan balasan pahala yang berlipat ganda atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa segala sesuatu yang telah

tersaji dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki serta diperdalam lebih lanjut, oleh karena itu hanya sebatas inilah yang dapat penulis sampaikan. Segala bentuk kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk memperbaiki penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini mampu memberikan sumbangan pikiran, khususnya Pendidikan Agama Islam serta bermanfaat.

Semarang, 19 Desember 2021
Penulis,

Anggi Nuryani
NIM: 1703016008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I : **PENDAHULUAN** **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Rumusan Masalah **6**
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian **7**
BAB II : **LANDASAN TEORI** **9**
A. Kajian Teori **9**
1. Kualitas Pembelajaran **9**
2. Pembelajaran Daring **14**
3. Kualitas Pembelajaran Daring **16**
4. Hasil Belajar **19**
5. Sejarah Kebudayaan Islam **27**
B. Kajian Pustaka **31**

C. Rumusan Hipotesis 38
BAB III : METODE PENELITIAN 40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 40
B. Tempat dan Waktu Penelitian 40
C. Populasi dan Sampel Penelitian 40
D. Variabel dan Indikator Penelitian 43
E. Jenis Data 44
F. Sumber Data 44
G. Teknik Pengumpulan Data 45
H. Uji Instrumen Penelitian 49
I. Teknik Analisis Data 55
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 60
A. Deskripsi Data 60
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022. 60
2. Deskripsi Data Kualitas Pembelajaran Daring 67
B. Analisis Data 73
1. Uji Asumsi Klasik 73
C. Pembahasan Hasil Penelitian 78
D. Keterbatasan Penelitian 79
BAB V : PENUTUP 81
A. Simpulan 81

B. Saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA..... 83

Lampiran I :ANGKET PENELITIAN..... 87

Lampiran II :Daftar r tabel 91

Lampiran III:Daftar F tabel 92

Lampiran IV :Surat Izin Riset..... 93

Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi..... 94

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik MA Darul Ulum Semarang.....42
Tabel 3.2 Skor dan Alternatif Jawaban Untuk Variabel X 46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Tentang Kualitas Pembelajaran Daring.....47
Tabel 3.4 Hasil Tes Validitas Kualitas Pembelajaran Daring.....50
Tabel 3.5 Sebaran Instrumen Kualitas Pembelajaran Daring Setelah Uji Coba 51
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pembelajaran Daring 55
Tabel 4.1 Nilai Hasil Sejarah Kebudayaan Islam 60
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Hasil Belajar SKI 63
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar SKI.....64
Tabel 4.4 Kualifikasi Nilai Hasil Belajar SKI 66
Tabel 4.5 Skor Nilai Angket Kualitas Pembelajaran Daring.....67
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Variabel Kualitas Pembelajaran Daring69
Tabel 4.7 Ditribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pembelajaran Daring71
Tabel 4.8 Kualifikasi Nilai Kualitas Pembelajaran Daring 73
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data 74
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Data 75
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 76
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik histogram distribusi frekuensi variabel hasil belajar SKI..... 65

Gambar 4.2 Grafik histogram distribusi frekuensi kualitas 72

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Adapun dijelaskan dalam buku "*Philoshophy Of Education:an Introduction*" karya T.W Moore bahwa: "*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomlished by the transmission of knowledge, skill, and understanding from one person to another*".[2] Artinya pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan jenis orang tertentu dan ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan

[1]Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

[2]T.W. Moore, *Philosophy of Education: An Introduction* (London: Internasional Library, 1982), hlm. 66.

dan pemahaman dari satu orang ke orang lain. Dalam hal ini pendidikan sangat penting untuk membentuk manusia yang memiliki moral dan berwawasan modern.

Dalam Islam pendidikan memiliki arti yang penting karena merupakan ruh dari awal turunya wahyu Allah SWT. Perintah pertama Islam yaitu membaca, membaca jika diartikan secara luas di dalamnya terdapat meneliti, mengkaji, melakukan observasi, melakukan proses pembelajaran dan proses pendidikan. Hal ini dapat kita fahami sebagaimana dari firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ خَلَقَ ا الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ الَّذِيْ عَلَّمَ بِا لْقَلَمِ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang, Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."[3]

Negara di seluruh dunia saat ini sedang diresahkan oleh pandemi Covid-19. Pada akhir tahun 2019 adalah awal dari munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Covid-19 menyebar secara masif di negara-negara lainnya. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa Covid-19

[3]Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm. 344.

dinyatakan sebagai pendemi.[4] Virus ini sudah tersebar di Indonesia pada bulan Maret 2020 hingga hari ini. Pandemi Covid-19 ini berdampak pada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Maka dari itu semua pendidikan harus diliburkan dan melaksanakan pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah, untuk mencegah dan tidak meluasnya penularan virus tersebut. Untuk menghadapi situasi seperti ini, menteri pendidikan Indonesia mengeluarkan kurikulum darurat Covid-19 melalui Surat Edaran (Kemendikbud No 4 Tahun 2020) mengenai *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease* (Covid- 19) dengan melaksanakan pembelajaran daring.[5]

Pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan, tentunya menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi yang dilakukan pemerintah agar proses pembelajaran tetap dapat terlaksana adalah dengan cara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring biasanya menggunakan metode belajar berbasis internet atau biasa dikenal dengan sistem *online learning*. *Online learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang menggunakan jaringan komputer sebagai media

[4]R. Gilang k., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, I, (Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang, 2020), hlm. 1.

[5]Ach. Khusnan, "*Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Watestanjung Wringinanom Gresik*." Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. (1), No. (2), Juni (2021), hlm. 94.

untuk penyampaian bahan ajar dan sebagai fasilitas belajar mengajar.[6]

Dalam proses pembelajaran daring peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan interaktif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran. Penerapan pembelajaran daring tentunya harus memperhatikan kualitas dari pembelajaran itu sendiri. Meningkatkan kualitas pembelajaran daring adalah suatu tuntutan dan kebutuhan bagi lembaga pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Daryanto kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Selain itu Hamdani juga menyatakan kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definit, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat dimaknai dengan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.[7] Pembelajaran

---

[6]Qowaid Qowaid et al., "Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Implementasi Perkuliahan E-Learning Selama Pandemi Covid-19:," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, no. 2 (2020): 114–41, https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i2.144.

[7]Silvia Yanti and Edy Surya, "Kemandirian Belajar Dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran," Artikel Penelitian, no. Desember (2017), hlm. 1–10.

yang baik harus mengevaluasi setiap proses pembelajaran daring yang telah dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang kurang.[8]

Kualitas pembelajaran daring yang dilakukan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Bapak Santoso bahwasanya terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran daring, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), diantaranya pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran daring hanya *Whatssapp Group*, *Google Classroom*, dan *youtube*. Hal tersebut di karenakan *Whatssapp Group*, *Google Classroom*, dan *youtube* adalah media sosial yang terpopuler di masyarakat, yang mudah dalam penggunaannya dan juga lebih menghemat kouta. Media yang digunakan kurang bervariasi menyebabkan siswa terlihat tidak antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan tidak memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Siswa juga kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, orang tua juga tidak dapat memahami siswa dalam pembelajaran daring, terbatasnya sarana dan prasarana siswa ada yang tidak mempunyai paket data internet, dan jaringan internet yang tidak

[8]C. T. Harjanto, B. Kartowagiran, and A. E. Maryanto, "Learning Evaluation Using Work Preparation in Turning Machine Process Lessons," *Journal of Physics: Conference Series* 1446, no. 1 (2020), https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012023.

stabil.[9]

Menurut Dalyono yang dikutip oleh Fathurrohman, ada dua faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.[10] Sebagaimana pendapat Dalyono di atas, kendala-kendala yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran daring di MA Darul Ulum Semarang terdapat dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berdasarkan hal-hal tersebut bahwasanya kualitas pembelajaran daring bisa memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: Adakah Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring

[9]Hasil Wawancara Dengan Santoso, S. Pd.I Pada Tanggal 8 September 2021.

[10]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 120.

Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian proses pembelajaran daring yang baik. Penelitian ini juga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pengembang pengetahuan yang berhubungan dengan hasil belajar dari siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu untuk pihak-pihak berkepentingan dan menjadikan penelitian ini lebih lanjut terhadap objek yang sama atau yang belum tercakup dalam peneltian ini.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar nantinya.

b. Bagi Pendidik

Adanya penelitian ini, sebagai salah satu informasi kepada guru bahwa kualitas pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan pijakan saat membimbing siswa dalam pembelajaran daring.

c. Bagi Orang Tua

Adanya penelitian ini, sebagai informasi bahwa keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh pengawasan dan pengontrolan orang tua yang efektif bagi anak dan berusaha maksimal untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga menunjang keberhasilan anak dalam belajar.

d. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan memberikan kontribusi untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran daring.

e. Bagi Dunia Pendidikan

Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kualitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kualitas Pembelajaran

   a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

      Arti kata kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf.[11] Sedangkan menurut Nana Sudjana, kualitas secara umum diartikan sebagai suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.[12]

      Belajar menurut Witherington merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berubah seperti kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[13] Sedangkan Harold Spears menjelaskan bahwa "*learning is how by change in behavior as result of experience*" yang artinya belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri

[11]F. Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan IX, no. 1 (2011), hlm. 58.

[12]Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, III (Jakarta: Rajawali Press, 1989). hlm. 87.

[13]M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 1.

tentang sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk.[14] Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat belajar yang baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.[15]

Kualitas Pembelajaran adalah mutu atau tingkat pencapaian belajar terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat belajar, siswa dan guru. Pencapaian kualitas pembelajaran ditinjau dari peningkatan pengetahuan, pemahaman, sebagai hasil pembelajaran.[16] Sedangkan Depdiknas mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran sebagai intensitas keterkaitan sistemik dari seluruh komponen pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran untuk menghasilkan proses maupun hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.[17]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran

---

[14]R. Gilang k., Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19, hlm. 8.

[15]Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

[16]Gurnito, "Peningkatan Kualitas Belajar Siswamelalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning" 1, no. 1 (2016), hlm. 29.

[17]Depdiknas, Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 7-10.

merupakan suatu aktifitas yang dilakukan guru dan juga peserta didik dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian. Kualitas pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.[18]

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat diketahui dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru dan peserta didik. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi profesi guru, sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional. Dengan demikian Tindakan penilaian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya dan dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau untuk remidial program bagi peserta didik.[19]

b. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Berkualitas

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain:

[18]Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2011), hlm. 54.

[19]Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 48.

1) Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut
    a) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik.
    b) Menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.
    c) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang mutahirkan kemampuannya secara mandiri.
2) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:
    a) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk persepsi dan sikap terhadap pembelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.
    b) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
    c) Mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.
3) Iklim pembelajaran mencakup:
    a) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan

berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

b) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, Prakarsa, dan kreatifitas guru.

4) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:
   a) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.
   b) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
5) Kualitas media pembelajaran tampak dari:
   a) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
   b) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
   c) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
   d) Melalui media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.[20]

[20]Depdiknas, Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPPSD, (Jakarta: Depdiknas, 2004).

2. Pembelajaran Daring
   a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring biasa dikenal oleh kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum adalah Pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Daring adalah akronim dalam jaringan, berdasarkan dalam KKBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Daring itu sendiri merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Istilah *online* sendiri yaitu bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.[21] Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana mengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Sedangkan menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet

[21]R. Gilang k., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19., Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, hlm. 17.

dalam proses pembelajaran.[22]

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki karekteristik yang menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*)
2) Pembelajaran berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*sosial consuctivism*)
3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif
4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan kelas digital
5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan. Pembelajaran daring dapat memberikan layanan pembelajaran yang terbuka dan bersifat masif serta menjangkau audiens yang banyak.

Sedangkan menurut Sayekti yang mengadaptasi pendapat Tung, bahwa pembelajaran daring mememiliki beberapa karakteristik antara lain:

1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai

[22]Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

elemen multimedia

2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*
3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis *CD-ROM*, untuk meningkatkan komunikasi belajar
5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui
6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.[23]

3. Kualitas Pembelajaran Daring
   a. Pengertian Kualitas Pembelajaran Daring

Berdasarkan pengertian kualitas pembelajaran dan pembelajaran daring di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran daring adalah mutu atau tingkat pancapaian belajar daring dari seluruh komponen pembelajaran daring yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran daring untuk menghasilkan proses maupun hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

[23]Farid Ahmad dan Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring* (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm. 5-6.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran Daring

1) Interaksi yang komunikatif

Interaksi yang komunikatif merupakan suatu tumpuan dalam mengukur kesuksesan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, serta pengembangan kompetensi kebahasaan. Jika pembelajaran tersebut sesuai dengan ciri-ciri tersebut maka pembelajaran dapat dikatan komunikatif.[24] Adanya interaksi yang memadai antara guru dan siswa membuktikan bahwa suasana pembelajaran daring dapat berjalan secara kondusif, karena tidak menjadi *teacher center* tapi *student center* dikarenakan adanya interaksi yang terjadi tersebut.

2) Media pembelajaran Daring

Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran daring. Media pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran daring, hal ini berdasarkan Suprihatiningrum yang mengungkapkan bahwa salah satu manfaat media pembelajaraan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, Depdiknas juga menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran salah satunya media

[24]Yusuf, B. B. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif.," Jurnal Pembelajaran Dan Keilmuan, 1(2), 2018, hlm. 13–20.

pembelajaran. Media pembelajaran online berperan penting dalam menunjang pemahaman siswa, terlebih pada saat pembelajaran daring seperti sekarang ini.[25]

3) Materi Pembelajaran Daring

Penyampaian materi dalam pembelajaran daring dapat bersifat interaktif sehingga siswa mampu berinteraksi dengan media pembelajarannya. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus memperhatikan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjembatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.[26]

4) Motivasi Pembelajaran Daring

Motivasi diberikan guna mempertahankan semangat

[25]Ridaul Innayah, "Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran," Sustainability (Switzerland) 8 (2020), hlm. 39.

[26]Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34, https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072.

belajar peserta didik di masa pembelajaran daring. Umumnya, motivasi yang diberikan berupa kesempatan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas yang disampaikan oleh Suhana dengan menyatakan bahwa ciri-ciri belajar yang berkualitas menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.[27]

4. Hasil Belajar
   a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa sebagai acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan Menurut Djamarah dan Zain, hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar. Himalik menegaskan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang

[27]Tri Budi Wulandani and Rif'an Humaidi, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 75–86, https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47.

mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat non fisik, meliputi perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan demikian berdasarkan ranahnya hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.[28]

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1) Faktor internal terdiri dari:
   a) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
   b) Faktor psikologis baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas; faktor intelektif (potensial dan kecakapan) dan faktor non-intelektif.

[28]Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 29-31.

2) Faktor eksternal terdiri dari:
   a) Faktor keluarga
   b) Faktor sekolah
   c) Faktor masyarakat

Sedangkan menurut Muhubbin Syah bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
   a) Aspek fisiologis
   b) Aspek psikologis
2) Faktor eksternal meliputi:
   a) Faktor lingkungan social
   b) Faktor lingkungan non sosial

Dengan demikian, faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.[29]

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom hasil belajar dapat

[29]Edy Syahputra, *Snawball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 26.

dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:

1) Domain Kognitif (*cognitive domain*). Domain ini mencakup kegiatan mental (otak). Berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam domain itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang di maksud adalah:
   a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
   b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut pesert didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa

harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi.

c) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

d) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

e) Sintesis (synthesis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana, atau mekanisme.

f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan,atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta

didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.

2) Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kamudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain efektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:
   a) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
   b) Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
   c) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
   d) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan

yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

3) Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:
   a) *Muscular or motor skill*, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggererakan, menampilkan.
   b) *Manipulation of materials or objects*, meliputi: mereparasi, Menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
   c) *Neuromuscular coordination, meliputi:* mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.[30]

   Menurut Simpson bahwasanya hasil belajar psikomotor ini

[30]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21-23.

tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar pikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.[31]

d. Pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar

Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pelaksanaan penilaian pendidikan dapat dilakukan oleh:

1) Pendidik

Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh peserta didik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

[31]Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 61.

2) Satuan pendidikan

Kelompok layanan pendidikan yang menyelengarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.

3) Pemerintah

Pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya adalah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional.[32]

Jadi penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat dilaksanakan oleh pendidik yang setiap harinya bisa dilaksanakan melalui ulangan harian, kemudian oleh satuan pendidikan seperti dilaksanakannya ujian madrasah kemudian yang terakhir oleh pemerintah yang biasanya penilaian dilaksanakan dengan adanya ujian nasional.

5. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Arti kata sejarah yaitu riwayat atau kisah, dalam bahasa arab di sebut dengan *tarikh* yang mempunyai arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa kata

[32]Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, hlm. 44.

syajarah berasal dari bahasa "*syajarotun*" yang memiliki arti pohon (kehidupan). Secara sistematis kalau digambarkan, sejarah hampir sama dengan pohon, bermula diri sebuah bibit hingga berkembang, memiliki cabang dan ranting. Lalu ada tumbuh dan layu, seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, hikayat yang brasal dari bahasa Arab.[33]

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, "*buddhayah*" bantuk jamak dari kata "*buddhi*" yang artinya akal atau budi. Budaya juga diartikan daya dari budi berupa cipta, rasa, karsa dan rasa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan cipta, karsa, dan rasa.[34]

Kemudian kata Islam berasal dari turunan *Assalamu, Assalamatu* yang memiliki makna selamat serta bersih pada kekurangan lahir dan batin. Islam juga memiliki arti bersih, suci tanpa suatu kekurangan apapun dan merupakan agama yang mengajarkan pada pemeluknya agar selalu mensyiarkan kedamaian, keselamatan, keamanan untuk sesama manusia, kepada lingkungan sekitarnya, dan untuk diri sendiri.[35]

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuat kejadian atau

---

[33]Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

[34]Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah VIII* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), hlm. 4.

[35]Mahfud, *Al Islam Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2011).

peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau masa lalu, yang dimana memiliki manfaat untuk kebaikan hidup manusia di masa yang akan datang, karena dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam peserta didik dapat mengetahui kejadian masa lalu yang dijadikan sebagai acuan atau sebuah pengetahuan dan menjadi sumber motivasi di dalam kehidupannya yang mengandung ajaran Islam.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nila dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW, dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan,
3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah,
4) Menumbuhkan sejarah Islam dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban

umat Islam di masa lampau, dan

5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[36]

c. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian suatu mata pelajaran yang dimana suatu Madrasah telah diterapkan. Berikut ini fungsi dari mempelajari Sejarah Kebudyaan Islam antara lain:

1) Fungsi Edukatif, yaitu melalui sejarah peserta didik ditanamkan dan Islami dalam menjalankan kehidupan seharihari,
2) Fungsi keilmuan, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya,
3) Fungsi Transformasi, Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi

[36]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm. 85.

masyarakat.[37]

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Adapun Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah yaitu:

1) Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah,
2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw, wafat,
3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650M-1250M),
4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250M-1800M),
5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800M-sekarang), dan
6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.[38]

B. Kajian Pustaka

Sebagai penguatan referensi skripsi yang membahas tentang penelitian yang sama dari seseorang dalam bentuk buku maupun yang lainnya, maka penulis penulis memaparkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan. Hasil

[37]Dadan Nurulhaq, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Konsep Dan Stategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), hlm. 80-81.

[38]Departemen Agama R, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008*, hlm. 29.

penelitian ini yang akan dijadikan untuk landasan teori serta sebagai pembanding dalam membahas penelitian Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022 diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul "Hubungan Persepsi Kualitas Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman di Masa Pandemi Covid-19" ditulis oleh Regina Az Zahra Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Latar belakang penelitian ini yaitu dikarenakan pandemi Covid-19 dengan cepat melintasi berbagai negara termasuk ke Indonesia. Salah satu langkah pencegahan penularan Covid-19 dilakukan pada sektor pendidikan dengan menetapkan kebijakan baru berupa metode pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Kelancaran proses pembelajaran yang baru ini membutuhkan adaptasi yang baik dari mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan persepsi kualitas pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sejumlah 303 mahasiswa. Analisis data menggunakan uji Somers'd. dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kualitas pembelajaran daring dengan motivasi belajar dengan p value yaitu 0,000 (<0,05). Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa Persepsi kualitas pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan di masa pandemi Covid-19.[39]

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas (independent) yang sama-sama membahas tentang kualitas pembelajaran daring. Namun perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel terikat (dependent), peneliti berfokus pada hasil belajar siswa sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada motivasi belajar mahasiswa. Perbedaan yang lain adalah mengenai tempat penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian. Sehingga penelitian ini dirasa masih sangat relevan untuk dilaksanakan.

2. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo

[39]Regina Az Zahra, "Hubungan Persepsi Kualitas Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman Di Masa Pandemi Covid-19, Skripsi, (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, 2021.

Tahun Pelajaran 2020/2021" ditulis oleh Rizkio Sholikin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dari hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021 yang sudah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit. Dan jika dilihat dari tabel model summary dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,065 atau setara 6,5%. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit sebesar 6,5 %. Dari analisis tersebut bisa disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima sehingga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 6,5%. sementara 93,5 % dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor lingkungan, faktor kondisi fisiologis maupun faktor kondisi psikologis siswa. [40]

Penelitian Rizkio Sholikin mempunyai kesamaan

[40]Rizkio Sholikin, "*Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Perbedaannya yaitu pada variabel bebas (independent) peneliti lebih fokus meneliti kualitas pembelajaran daring dan pada varibael terikat (dependent) peneliti juga fokus pada hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMK Plus Melati Samarinda" ditulis oleh Hasan Basri IAIN Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil objek penelitian di SMK Plus Melati Samarinda, tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dari angket, dan dokumentasi ini kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu tehnik analisis uji korelasi, uji koefisiensi determinasi dan uji t. Kesimpulannya adalah 1) Penggunaan pembelajaran e-learning yang digunakan oleh SMK Plus Melati Samarinda adalah distance learning yang menggunakan fasilitas internet yang diterapkan pada semua mata pelajaran. Distance learning merupakan suatu proses pembelajaran, dimana guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan kelas secara langsung pada waktu tertentu, artinya kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dari jarak jauh atau tidak hanya dalam satu ruangan kelas. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran

PAI di SMK Plus Melati Samarinda mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) yaitu 84. 3) Pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Plus Melati Samarinda adalah sangat lemah. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil perhitungan korelasi product moment r sebesar 0.032. Kemudian hasil dari perhitungan uji t diketahui hasil t hitung sebesar 0,1724 dan taraf signifikan nya sebesar 5%, t tabel= 2,042 maka diperoleh hasil t hitung ≤ t tabel (0,1724 ≤ 2,042) sehingga dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran berbasis e-learnig terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah tidak signifikan.[41]

Penelitian Hasan Basri mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini menggunakan pembelajaran berbasis e-learning sebagai variabel bebas (independent), sedangkan di penelitian yang akan peneliti teliti ini menggunakan kualitas pembelajaran daring sebagai variabel bebas (independent) dan peneliti Hasan Bisri meneliti mengenai hasil belajar PAI sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengenai hasil belajar mata pelajaran Sejarah

[41]Hasan Basri, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMK Plus Melati Samarinda, Skripsi, (Samarinda: IAIN Samarinda, 2017).

Kebudayaan Islam.

4. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru" ditulis oleh Wilda Daniati Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tabel *coefficient* (α) diperoleh *Sig* = 0,000 nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai α = 0,05/ - 0,025. Nilai yang diperoleh yaitu *Sig* = 0,000 < 0,25 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.[42]

Penelitian Wida Daniati mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Perbedaannya yaitu peneliti Wilda Daniati pada variabel bebas (independent) berfokus pada pembelajaran daring sedangkan

[42]Wilda Daniati, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru, Skripsi, (Parepare: IAIN Parepare, 2021).

peneliti fokus pada kualitas pembelajaran daring. Peneliti Wilda Daniati pada variabel terikat (dependent) berfokus pada hasil belajar PAI sedangkan peneliti berfokus pada hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Karya-karya tulis di atas membuktikan bahwa terdapat pengaruh kualitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Dari penelitian sebelumnya dengan peneliti sekarang ada persamaan dan ada pula perbedaannya. secara keseluruhan, persamaannya dari peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang adalah pengaruhnya terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengambil fokus kajian tentang kualitas pembelajaran daring dalam pembelajaran dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, subjek penelitiannya yaitu siswa di MA Darul Ulum Semarang dan waktu penelitian yang berbeda.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[43] Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya.

[43]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022.
2. H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Alasannya karena data berupa angka sehingga memusatkan penyelesaian penelitian menggunakan statistik. Berdasarkan penjelasan Masrukhin, bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.[44]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Ulum Semarang yang berlokasikan Jl. Raya Wates, Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang, hal ini sejalan dengan yang dimaksudkan dalam judul penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 untuk memperoleh data PAS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus proses pengisian angket variabel kualitas pembelajaran daring.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek

[44]Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), hlm. 24.

subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[45]

Adapun populasi penelitian adalah seluruh siswa di MA Darul Ulum Semarang dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah siswa di MA Darul Ulum Semarang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X IPA	29
2.	X IPS	30
3.	XI IPA	28
4.	XI IPS	26
5.	XII IPA	25
6.	XII IPS	27
Jumlah Keseluruhan		**165**

Sumber Data: MA Darul Ulum Semarang Tahun 2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian ini dapat menggunakan sampel yang diambil dari

[45]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualititatif, Dan R & D*, 23rd ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 117.

populasi itu.[46]

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alasan menggunakan teknik tersebut karena beberapa hal. Di antaranya populasi terdiri dari kelompok-kelompok, melihat situasi dan kondisi sekolah yang masih menerapkan pembelajaran *online*; kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana; sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek sebab hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih dua kelas secara acak dan seluruh peserta didik dalam kelas terpilih diikutkan semua dalam penelitian adapun langkahnya yaitu: membuat daftar kelas yaitu kelas X IPA, X IPS, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS; kemudian membuat guntingan kertas kecil sebanyak enam potong dan masing-masing diberi nomor 1,2,3,4,5,6. Potongan-potongan yang telah bertuliskan nomor tersebut kemudian digulung sehingga masing-masing tidak dikenali nomornya; gulungan kertas tersebut kemudian diacak-acak lalu diambil sebanyak dua gulungan. Nomor yang terambil

[46]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualititatif, Dan R & D, 23rd ed, hlm. 118.

tersebut jadikan penelitian.[47] Kelas yang terpilih untuk penelitian ialah kelas X IPA berjumlah 29 siswa dan kelas X IPS berjumlah 30 siswa jadi jumlah total seluruh sampel 59 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[48] Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau independent variable (X) dan variabel terikat atau dependent variable (Y), yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel tak bebas (variabel dependen).[49] Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kualitas pembelajaran daring sebagai variabel bebas yang diberi simbol X. Dengan indikator kualitas pembelajaran daring sebagai berkut:

1) Interaksi yang komunikatif
2) Media pembelajaran daring
3) Materi pembelajaran daring

---

[47]Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 138.

[48]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualititatif, Dan R & D*, hlm. 61.

[49]Sugiarto, Dergibson Siagian dkk, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 15.

4) Motivasi pebelajaran daring

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen).[50] Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Semarang yang diberi simbol Y. Dengan indikator memakai nilai PAS ganjil tahun ajaran 2021-2022 yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2021 sampai dengan 6 Desember 2021 yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2021 sampai dengan 6 Desember 2021. Alasan peneliti memakai nilai PAS semester ganjil 2021-2022 karena nilainya masih murni belum ditambah atau digabungkan dengan nilai-nilai lainnya.

E. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa respon yang diberikan oleh responden yang tampak dan dapat diukur. Pengukuran menggunakan alat ukur sederhana yang kemudian menghasilkan skor yang dinamakan data, yang merupakan keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek penelitian.

F. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui metode survey, eksperimen, dan observasi. Adapun data primer dalam

[50]Sugiarto, Dergibson Siagian dkk, *Teknik Sampling*, hlm. 15.

penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden pengisian angket di MA Darul Ulum Semarang melalui *google from*.

b. Data Sekunder

Langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain yang diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Peneliti hanya meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti dan peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data siswa, nilai PAS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2021 sampai dengan 6 Desember 2021, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (*quistionnaire*)

Menurut Zainal Arifin angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau penyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.[51] Penyebaran angket ini dilakukan dengan cara melalui *google from*. Hal ini

[51]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualititatif, Dan R & D, hlm. 199.

dilakukan karena pembelajaran daring yang diakibatkan pandemi Covid-19. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket ini disusun menggunakan skala Likert dengan bobot setiap alternatif jawaban berjumlah lima kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor dan alternatif jawaban untuk variabel X (Kualitas Pembelajaran Daring)

Alternatif Jawaban	Kriteria Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pembuatan instrumen ini diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen. Pembuatan kisi-kisi instrumen bertujuan agar kuesioner yang digunakan benar-benar dapat untuk menjaring data yang dibutuhkan. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket Tentang Kualitas Pembelajaran Daring

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Nomor Soal	Sumber Data
Variabel Bebas: Kualitas Pembelajaran Daring	**1.** Interaksi yang komunikatif	a. Adanya interaksi antara guru dan siswa b. Adanya Interaksi antara siswa dengan siswa lainnya c. Partisipasi siswa dalam tanya jawab pada pembelajaran daring d. Keterampilan guru dalam interaksi pada pembelajaran daring	1,2,3,4	Angket
	2. Media pembelajaran daring	a) Meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas siswa b) Memungkinkan proses belajar dapat dimana saja dan kapan saja	5,6,7,8	

		c) Meningkatkan efisiensi d) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa		
	3. Materi pembelajaran daring	a) Kesesuaian dengan kompetensi yang harus dicapai siswa b) Penyampaian materi yang interaktif c) Kebebasan mencari materi pendukung d) penyampaian materi yang komunikatif	9,10,11, 12	
	4. Motivasi pembelajaran daring	a) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar b) tekun mengerjakan tugas c) Ulet dan tidak menyerah dalam mengerjakan tugas d) Adanya hasrat keinginan berhasil	13,14,15 ,16	

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan yang sudah ada dan digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dari angket. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa nilai PAS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, dan data lain sebagainya yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti.

H. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian sudah memenuhi syarat sebagai suatu instrumen atau belum. Sugiyono menyatakan bahwa sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya.[52]

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui setiap item memiliki validitas yang baik, maka setiap item dihitung validitasnya. Untuk mengukur validitas yaitu dengan

[52]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, hlm. 17.

menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *SPSS version 22 for* windows, yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut:[53]

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

*rx*y = koefisien korelasi antara x dan y
N = jumlah peserta didik/ responden
$\sum X$ = skor total butir soal (jawaban responden)
$\sum Y$ = skor total
$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

Selanjutnya nilai r *hitung*, dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment*, dengan taraf signifikan 5%. Bila harga r *hitung* > r *tabel* maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga r *hitung* < r *tabel* maka item tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini, diketahui subjek uji coba instrumen penelitian sebanyak 30 siswa. Untuk nilai r tabel pada uji validitas dengan n = 30, maka didapatkan df = n-2 yaitu df = 30-2 = 28, dengan taraf kesalahan 0,05% yang menunjukkan skor sebesar 0,306. Dengan demikian, variabel yang nilainya kurang

[53]Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 136.

dari 0,306 dinyatakan tidak valid.

Berikut penjabaran hasil uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Tes Validitas Kualitas Pembelajaran Daring

Item	r hitung	r tabel	Ket
1	0,616	0,306	Valid
2	0,780	0,306	Valid
3	0,738	0,306	Valid
4	0,037	0,306	Tidak Valid
5	0,738	0,306	Valid
6	0,719	0,306	Valid
7	0,582	0,306	Valid
8	0,637	0,306	Valid
9	0,765	0,306	Valid
10	0,747	0,306	Valid
11	0,447	0,306	Valid
12	0,511	0,306	Valid
13	0,775	0,306	Valid
14	0,705	0,306	Valid
15	0,816	0,306	Valid
16	0,058	0,306	Tidak Valid

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari pengujian validitas menggunakan bantuan *SPSS 22 for windows*, memberikan hasil bahwa pada pengujian variabel kualitas pembelajaran daring terdapat 14 item yang valid dan 2 item yang tidak valid dan dinyatakan gugur berdasarkan nilai koefisien r

tabel 0,306. Adapun item yang gugur yaitu pada soal nomor 4 dan 16. Sehingga instrumen kualitas pembelajaran daring dapat digunakan untuk pengambilan data karena butir-butir item yang valid dapat mewakili indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 3.5
Sebaran Instrumen Kualitas Pembelajaran Daring Setelah Uji Coba

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Nomor Soal	Sumber Data
Variabel Bebas: Kualitas Pembelajaran Daring	**1.** Interaksi yang komunikatif	a. Adanya interaksi antara guru dan siswa b. Adanya Interaksi antara siswa dengan siswa lainnya c. Partisipasi siswa dalam tanya jawab pada pembelajaran daring d. Keterampilan guru dalam interaksi pada pembelajaran daring	1,2,3,	Angket
	2. Media pembelajaran daring	a) Meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas siswa	5,6,7,8	

		b) Memungkinkan proses belajar dapat dimana saja dan kapan saja c) Meningkatkan efisiensi d) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa		
	3. Materi pembelajaran daring	a) Kesesuaian dengan kompetensi yang harus dicapai siswa b) Penyampaian materi yang interaktif c) Kebebasan mencari materi pendukung d) penyampaian materi yang komunikatif	8,9,10,11	
	4. Motivasi pembelajaran daring	a) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar b) tekun mengerjakan	12,13,14	

		tugas c) Ulet dan tidak menyerah dalam mengerjakan tugas d) Adanya hasrat keinginan berhasil		

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama maka dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan *SPSS version 22 for windows*. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *alpha Cronbach*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya s

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

σ_1^2 = varian total[54]

Jika nilai koefisien alpha > 0,6 maka instrumen reliable sedangkan jika nilai koefisien alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliable.

Untuk mengetahui hasil dari uji reliabilitas pernyataan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pembelajaran Daring

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	17

Dapat kita lihat dari tabel *reliability statistics* pada tabel 3.6 yaitu dengan perolehan nilai *cronbac's alpha* sebesar 0,753. Artinya nilai tersebut lebih tinggi dari nilai 0,6, maka karena itu untuk semua pernyataan variabel kualitas pembelajaran daring dalam penelitian ini dikatakan *reliable*.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan *analisis regresi linear sederhana*, sebab variabel yang digunakan dalam

[54]Daniati, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.", hlm. 46-47.

penelitian ini hanya ada satu variabel X dan satu variabel Y. Yakni variabel bebas (Variabel X) kualitas pembelajaran daring dan variabel terikat (Variabel Y) hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deskripsi data

   Mengumpulkan semua data baik berupa data angket tentang kualitas pembelajaran daring maupun nilai PAS Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data hasil angket diberi skor setiap bobot masing-masing di setiap alternatif jawaban yang telah dipilih oleh responden. Selanjutnya nilai dimasukkan ke tabel data jumlah setiap responden tentang kualitas pembelajaran daring (variabel X) dan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (variabel Y). Selanjutnya dilakukan analisis perhitungan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan statistika dan menggunakan program *SPSS version 22 for windows* dengan tujuan supaya mudah dibaca dan dimengerti.

2. Uji Asumsi Klasik

   Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menemukan hasil analisis yang valid sebelum melakukan perhitungan analisis regresi, yaitu:

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitias bertujuan untuk menguji apakah di

dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai kontribusi normal atau tidak.[55] Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dihitung menggunakan *SPSS version 22 for* windows dengan *uji kolmogorov-Smirnov*.

Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi (sig.) > dari 0,05. Sebaliknya, data penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) < dari 0,05.[56]

Uji Normalitas data sangat penting karena dengan melalui hal tersebut data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusinya, apakah normal atau tidak berdritibusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya secara signifikan pada masing-masing variabel (variabel dependen dan independen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *SPSS version 22 for* windows. Cara mengetahuinya dengan melihat nilai signifikansi atau linearity pada ANOVA table.

Hubungan liniear diketahui apabila:

[55]Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif,* hlm. 106

[56]Masrukhin, Metode Penelitian Kuantitatif, hlm. 110.

Nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan.

Nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan.[57]

Berdasarkan hal diatas, uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linier maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier.

3. Analisis Hipotesis

Dalam melakukan analisis hipotesis data mengguakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu alat analisis dalam ilmu statistik yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara dua perubah (variabel). Dalam regresi sederhana, hubungan antara variavel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Berikut langkah-langkah uji hipotesis menggunakan Teknik analisis regresi:

a. Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\hat{Y} = a + bX$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel dependen yang

[57]Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 185-186.

diprediksikan

a = Harga Y ketika harga

X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.[58]

b. Menentukan analisis varian garis regresi dengan rumus

Untuk mempermudah perhitungan mencari analisis varian garis regresi, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan Jika F hitung > F tabel untuk taraf signifikansi 5% maka Ha diterima Ho ditolak. Namun ketika F hitung < F tabel maka Ho diteima dan Ha ditolak. Dapat juga berdasarkan nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan *SPSS version 22 for windows* untuk melakukan analisis regresi linier sederhana.

[58]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 261.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti mendapatkan nilai PAS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. kelas X IPA dan IPS serta data kualitas pembelajaran daring di MA Darul Ulum Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada responden yakni peserta didik berjumlah 59. Kuesioner tersebut berisi 14 item pernyataan bersifat tertutup.

Selanjutnya data penelitian dianalisis sehingga dapat menemukan simpulan yang berlaku untuk populasi penelitian dengan uraian sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022

   Dalam menentukan nilai tentang hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Semarang, data diperoleh dari dokumen nilai PAS semester ganjil tahun 2021. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Hasil Belajar SKI

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1.	Aditya Juleonova Ericson	X IPA	50
2.	Alfiyani	X IPA	65
3.	Andre Fajar	X IPA	30

4.	Arlin Nasekha	X IPA	60
5.	Aulliadhea Natasya	X IPA	65
6.	Dika Maulana	X IPA	40
7.	Erlina Ristin	X IPA	70
8.	Fahrul Lutfia	X IPA	40
9.	Helmi Riswanto	X IPA	50
10.	Ismatur Rosidah	X IPA	65
11.	Jaksa Muhamat	X IPA	50
12.	Kevin Bagus	X IPA	35
13.	Lulu Anis Mua'syaroh	X IPA	75
14.	Masagung Rahman	X IPA	60
15.	Muhammad Fais Adli	X IPA	45
16.	Nur Hanif	X IPA	50
17.	Nur Widya Khusnul K	X IPA	65
18.	Nurul Rofiqoh	X IPA	70
19.	Putri Faridatun	X IPA	65
20.	Ra'inatul Mutiarani	X IPA	60
21.	Rifka Amalia	X IPA	65
22.	Rifki Ferdiansyah	X IPA	50
23.	Rima Erna	X IPA	60
24.	Sifatun Khasanah	X IPA	55
25.	Sonia Riani	X IPA	70
26.	Suci Wulandari	X IPA	50
27.	Ucik Anindhia	X IPA	60
28.	Zacki Firmansyah	X IPA	40
29.	Zahra Chanifatul	X IPA	55
30.	Afida Risma Lisfiana	X IPS	50
31.	Ahmad Sidkon Laili Nafis	X IPS	45

32.	Alfin Pratama Widiyatmoko	X IPS	35
33.	Amin Rizki Risdianto	X IPS	60
34.	Andhika Rafi Saputra	X IPS	55
35.	Ariya Dimas Saputra	X IPS	50
36.	Awit Pristanto	X IPS	45
37.	Dany Kusuma Ninggar	X IPS	55
38.	Ezra Kusuma Arun Daya	X IPS	50
39.	Helmi Saputra	X IPS	50
40.	Irza Deviyana	X IPS	60
41.	Kharisma Halimatus Sa'diyah	X IPS	70
42.	Lina Sadiyatul Muslimah	X IPS	65
43.	Muhamad Arvi	X IPS	55
44.	Mohamad Bachtiyar Ibnu Pratama	X IPS	50
45.	Muhammad Faris Saputra	X IPS	70
46.	M. Naufal Faizin	X IPS	50
47.	Muhamad Rian Ardiansyah	X IPS	55
48.	Muhamad Rifqi Ramadhani	X IPS	40
49.	Najwa Lis Vanzaveera	X IPS	75
50.	Putri Aulia Zahro	X IPS	60
51.	Rais Mustofa Nadzif	X IPS	55
52.	Rasya Fahrul Alfarid	X IPS	50
53.	Resti Sofiana	X IPS	65
54.	Sendy Firmansyah	X IPS	50
55.	Selvi Citra Dewi	X IPS	60
56.	Siti Bunga Pancar Keti	X IPS	65
57.	Valencya Haryono	X IPS	40
58.	Zidni Zahrotus Sabrina	X IPS	55
59.	Tahta Binasti Tasya A	X IPS	35

Kemudian data hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaaan islam diuji menggunakan program aplikasi *SPSS version 22 for windows* untuk mengetahui hasil dari mean (nilai rata-rata), median, modus dan juga standar deviasi dari variabel tersebut. Hasil uji data penelitian terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Hasil Belajar SKI

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
HasilBelajarSKI	59	45	30	75	3235	54,83	1,394	10,706	114,626	-,216	,311	-,513	,613
Valid N (listwise)	59												

Pada tabel deskripsi tersebut dijelaskan bahwa untuk variabel hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudyaan Islam menunjukkan nilai minimum 30 dan nilai maximum sebesar 75 dengan rata-rata 54,83 dan juga standar deviation sebesar 10,706.

Mencari jumlah interval untuk menentukan kualitas variabel Y menggunakan cara:

b. Mencari jumlah kelas interval

   $K = 1 + 3{,}3 \log^{59}$

   $K = 1 + 3{,}3 \log 59$

   $K = 1 + 3{,}3\ (1{,}770)$

   $K = 1 + 5{,}841$

   $K = 6, 841$ dibulatkan menjadi = 7

c. Mencari range

[59]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 35.

R = xt – xr[60]

R = 75 – 30

R = 45

d. Panjang interval[61]

$i = \frac{R}{K}$

$i = \frac{45}{6{,}841}$

i = 6, 577 dibulatkan menjadi = 7

Jadi jumlah interval kelasnya ialah 7, rentang nilai hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 45, dan panjang intervalnya 7.

Setelah menghitung data di atas, selanjutnya mencari distribusi frekuensi variabel hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar SKI

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
30-36	4	6,77
37-43	5	8,47
44-50	17	28,81
51-57	8	13,55
58-64	9	15,25
65-71	14	23,72
72-78	2	3,38

[60]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 55.

[61]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 43.

Jumlah	59	100%

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh data persentase terbesar pada hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah 28,81% dengan frekuensi terbanyak pada nilai 44-50 sejumlah 17 siswa. Sedangkan persentase terkecil yaitu 3,38%yang terletak pada nilai 72-78 sejumlah 2 siswa.

Grafik histogram dari hasil data di atas yakni sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik histogram distribusi frekuensi Variabel hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam

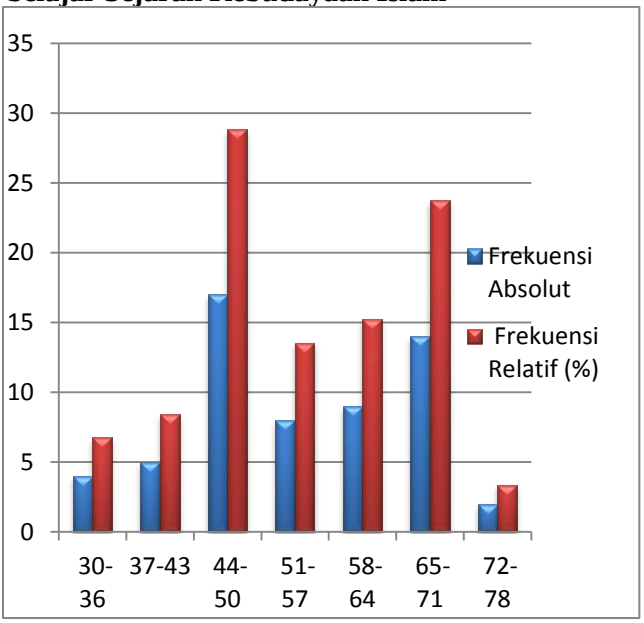

Membuat konversi nilai dengan standar skala lima:

M+(1,5. SD) =54,83 + (1,5. 10,706) = 54,83 + 16,059 = 70,889 dibulatkan menjadi 71

M+(0,5. SD) =54,83 + (0,5. 10,706) = 54,83 + 5,353= 60,183 dibulatkan menjadi 60

M–(0,5. SD) =54,8 – (0.5. 10,706) = 54,83 – 5,353= 49,477 dibulatkan menjadi 49

M– (1,5. SD) =54,8 – (1,5. 10,706) = 54,83 –16,059 = 38,771 dibulatkan menjadi 39

M– (1,5.SD) = 38,771 ke bawah = 39 ke bawah

Hasil standar lima tersebut dijadikan sebagai pedoman kualifikasi dalam menafsirkan nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan dijadikan sebagai pedoman kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Interval Nilai	Kualifikasi
71 – 100	A (Istimewa)
60 – 70	B (Baik)
49 – 59	**C (Cukup)**
39 – 48	D (Kurang)
<39	E (Buruk)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan

bahwasanya nilai rata-rata hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Semarang sebesar 54,83 dibulatkan menjadi 55 yakni beradadalam kategori "cukup" pada interval 49-59.

2. Deskripsi Data Kualitas Pembelajaran Daring

Sejumlah 14 item pernyataan disebarkan kepada responden untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran daring. Langkah berikutnyaialah menjumlahkan skor jawaban dari setiap item. Adapun data kualitas pembelajaran daring dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Nilai Angket Kualitas Pembelajaran Daring

NO	Butir ke														Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
3	4	2	2	4	2	2	1	1	2	2	3	1	3	1	30
4	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	20
5	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	20
6	4	2	2	3	2	2	5	3	2	1	4	4	3	5	42
7	5	3	5	5	5	1	1	5	5	5	3	1	5	5	54
8	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	68
9	4	5	5	2	5	4	4	5	5	1	4	5	5	5	59
10	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	5	1	5	54
11	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	4	5	57
12	3	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	60
13	2	2	3	2	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	41

14	4	5	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	54
15	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	5	4	43
16	1	3	3	3	3	4	5	3	2	3	2	4	3	4	43
17	4	4	4	5	4	4	1	5	4	1	3	1	5	2	47
18	1	4	3	5	3	1	1	4	3	1	4	2	3	5	40
19	2	5	1	4	2	2	5	4	5	2	4	5	5	5	51
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
21	2	3	2	3	4	2	5	5	5	5	5	5	3	5	54
22	1	4	1	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	40
23	2	4	4	5	2	5	5	5	2	5	3	5	1	5	53
24	2	4	4	5	2	4	5	4	2	4	3	3	2	4	48
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	16
26	4	1	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	54
27	2	2	1	1	2	2	3	1	5	5	5	2	1	1	33
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69
29	1	3	1	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	37
30	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	4	1	1	1	22
31	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	40
32	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	4	1	2	2	24
33	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	17
34	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	19
35	1	1	4	3	3	2	5	3	5	2	2	5	5	1	42
36	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2	39
37	1	5	5	3	5	5	1	2	1	1	1	5	5	5	45
38	4	4	5	4	4	1	2	4	4	2	4	2	5	4	49
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
40	1	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	38
41	1	1	2	3	3	2	4	3	2	3	1	3	2	3	33
42	1	2	1	3	2	2	4	4	2	4	2	4	2	3	36
43	1	2	1	4	1	1	5	4	3	3	1	4	1	4	35

44	1	1	1	3	1	3	5	4	3	4	1	3	1	2	33
45	1	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	41
46	1	1	2	4	2	2	5	4	2	4	2	4	2	3	38
47	1	2	1	4	2	2	4	4	2	3	2	4	2	4	37
48	1	2	1	3	3	1	5	4	3	3	1	4	2	4	37
49	1	2	2	3	1	1	4	4	3	2	2	4	1	4	34
50	2	4	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	2	4	47
51	1	1	2	4	1	1	5	4	3	3	2	4	1	4	36
52	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	49
53	1	2	1	4	2	2	5	4	4	3	3	5	2	3	41
54	2	1	1	4	3	2	2	2	3	3	1	4	1	2	31
55	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	5	3	4	41
56	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	5	4	2	48
57	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	42
58	2	2	2	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	47
59	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	36

Kemudian data kualitas pembelajaran daring diuji menggunakan program aplikasi *SPSS version 22 for windows* untuk mengetahui hasil dari mean (nilai rata-rata), median, modus dan juga standar deviasi dari variabel tersebut. Hasil uji data penelitian terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskripstif Variabel Kualitas Pembelajaran Daring

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KualitasPembelajaranDaring	59	54	16	70	2501	42,39	1,634	12,553	157,587
Valid N (listwise)	59								

Pada tabel deskripsi tersebut dijelaskan bahwa untuk variabel kualitas pembelajaran daring menunjukkan nilai minimum 16 dan nilai maximum sebesar 70 dengan rata-rata 42,39 dan juga standar deviasi sebesar 12,553.

Mencari lebar interval untuk menentukan kualitas variabel X menggunakan cara:

a. Mencari jumlah kelas interval[62]

   K = 1 + 3,3 log n

   K = 1 + 3,3 log 59

   K = 1+ 3,3 (1,770)

   K = 1+ 5,841

   K = 6, 841 dibulatkan menjadi = 7

b. Mencari range[63]

   R = $x_t - x_r$

   R = 70 – 16

   R = 54

c. Panjang interval[64]

   $i = \frac{R}{K}$

   $i = \frac{54}{6{,}841}$

   i = 7,89 dibulatkan menjadi = 8

   Jadi jumlah interval kelasnya ialah 7, rentang nilai

[62]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 35.

[63]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 55.

[64]Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hlm. 43

kualitas pembelajaran daring 54, dan panjang intervalnya 8.

Setelah menghitung data di atas, kemudian mencari distribusi frekuensi variabel kualitas pembelajaran daring sebagaiberikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pembelajaran Daring

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
16-23	6	10,16
24-31	3	5,08
32-39	14	23,72
40-47	16	27,11
48-55	12	20,33
56-63	5	8,47
64-71	3	5,08
Jumlah	59	100%

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh data persentase terbesar pada kualitas pembelajaran daring kelas X di MA Darul Ulum Semarang ialah 27,11% dengan frekuensi terbanyak pada nilai 40-47 sejumlah 16 responden. Sedangkan persentase terkecil yaitu 5,08% terletak pada nilai 24-31 dan 64-71 dengan masing-masing jumlah responden 3. Grafik histogram dari hasil data di atas yakni sebagai berikut:

Gambar 4.2 Grafik Histogram

Distribusi Frekuensi Kualitas Pembelajaran Daring

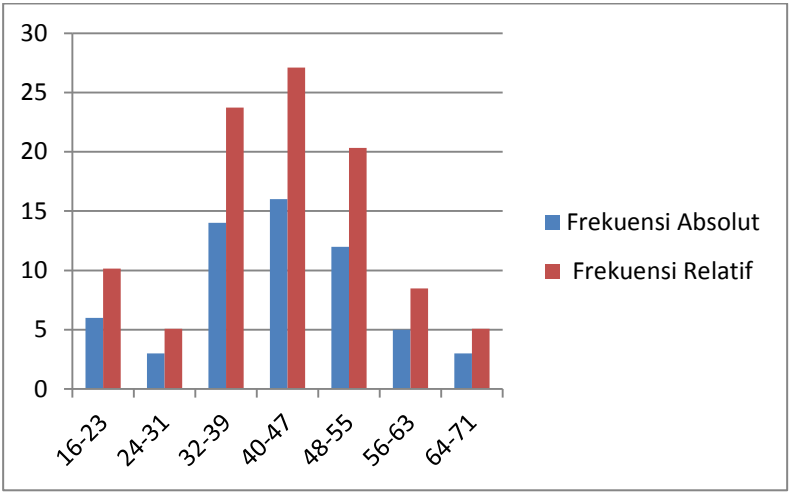

Membuat konversi nilai dengan standar skala lima

M + 1,5 SD = 42,39 + (1,5. 12,553) = 42,39 + 18,829 = 61,219 dibulatkan menjadi 61

M + 0,5 SD = 42,39 + (0,5. 12,553) = 42,39 + 6,276 = 48,666 dibulatkan menjadi 49

M – 0,5 SD = 42,39 – (0.5. 12,553) = 42,39 – 6,276 = 36,114 dibulatkan menjadi 36

M – 1,5 SD = 42,39 – (1,5. 12,553) = 42,39 – 18,829 = 23,561 dibulatkan menjadi 24

M – 1,5 SD = 23,561 ke bawah = 24 ke bawah

Hasil standar lima tersebut dijadikan sebagai

pedoman kualifikasi dalam menafsirkan nilai rata-rata kualitas pembelajaran daring sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kualifikasi Nilai Kualitas Pembelajaran Daring

Interval Nilai	Kualifikasi
61 – 100	A (Istimewa)
49 – 60	B (Baik)
36 – 48	**C (Cukup)**
24 – 35	D (Kurang)
<24	E (Buruk)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwasanya nilai rata-rata kualitas pembelajaran daring sebesar 42,39 dibulatkan menjadi 42 termasuk dalam kategori "cukup" pada interval 36-48.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Data penelitian perlu dilakukan uji prasyaratan berupa normalitas dan linearitas. Variabel X (Kulaitas Pembelajaran Daring) dan variabel Y (hasil belajar SKI) ialah data yang dipakai saat uji prasyarat.

a. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak normal maka analisis data tidak bisa dilanjutkan. Penelitian ini menjadikan

sig. uji Kolmogorov-Smirnov sebagai tolok ukur dalam menentukan normalitas data. Hal ini disebabkan oleh banyaknya responden (data yang di uji) lebih dari 50 responden. Adapun standar pengujiannya sebagai berikut:

1) Jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2) Jika nilai sig. < 0,05 maka data distribusi tidak normal.

Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas dari data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS version 22 for windows.*

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,63457834
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,049
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, probabilitas (*p-value*) ialah

0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,200 > 0,05). Sehingga dapat dinyatakan dari variabel kualitas pembelajaran daring dan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berdistribusi normal.

3) Uji Linearitas Data

Data yang dikumpulkan perlu dilakukan uji linearitas. Tujuannya untuk mengetahui data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Barometer pengambilan keputusannya dapat dilihat pada Deviation From Linearity sebagai beriktut :

1) Jika angka menunjukkan *sig. > 0,05* maka hubungan antar variabel linear.
2) Jika angka menunjukkan *sig. < 0,05* maka hubungan antar variabel tidak linear.

Berikut merupakan tabel hasil uji linearitas dari data dengan bantuan aplikasi *SPSS version 22 for windows*..

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajarSKI * KualitasPembelajaranDaring	Between Groups	(Combined)	4872,472	33	147,651	2,079	,031
		Linearity	88,838	1	88,838	1,251	,274
		Deviation from Linearity	4783,634	32	149,489	2,104	,029
	Within Groups		1775,833	25	71,033		
	Total		6648,305	58			

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji di atas bahwasanya variabel kualitas pembelajaran daring dan hasil belajar SKI

sebesar 0,029 > 0,05. Maknanya variabel kualitas pembelajaran daring dan hasil belajar SKI adalah linear.

4) Uji Hipotesis

Setelah semua data lolos uji persyaratan kemudian data tersebut di uji regresi linier sederhana untuk menghitung adakah pengaruh yang signifikan antara kualitas pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022. Berikut hasil ujinya:

a) Persamaan Garis Regresi

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,010	4,957		11,904	,000
	KualitasPembelajaranDaring	-,099	,112	-,116	-,879	,383

a. Dependent Variable: HasilBelajarSKI

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.11, selanjutnya yaitu mencari persamaan garis regresi. Persamaan regresi linier yang mencerminkan hubungan variable-variabel dalam penelitian ini sehingga diperoleh nilai konstanta (a) 59,010 dan nilai konstanta (b) variabel X = 0,099 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$\hat{Y} = a + bX$

$\hat{Y}$ = 59,010 + 0,099X

Sehingga persamaan regresi tersebut dapat diartikan: *a* = 59,010 merupakan nilai konstanta dimana nilai X bernilai 0, artinya saat X = 0, maka $\hat{Y}$ 59,010. Sedangkan koefisien regresi *b* sebesar 0,099 menunjukkan arti bahwa setiap kenaikan X sebesar 1 maka akan menambah nilai $\hat{Y}$ sebesar 0,099.

b) Analisis Varian Garis Regresi

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,838	1	88,838	,772	,383[b]
	Residual	6559,467	57	115,078		
	Total	6648,305	58			

a. Dependent Variable: HasilBelajarSKI

b. Predictors: (Constant), KualitasPembelajaranDaring

Dalam penelitian ini diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 59 dan 2 variabel. Untuk nilai F_{tabel} pada uji regresi ini n = 59 dan k = 2 maka didapatkan df1 = k - 1 dan df2 = n – k yaitu df1 = 2 – 1= 1 dan df2 = 59-2= 57, dengan taraf signifikan 5% yang menunjukkan skor sebesar 4,01. Hasil analisis dikatakan signifikan apabila F lebih besar dari F_{tabel}. Dari tabel di atas, harga F sebesar 0,772 lalu dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,01. Karena F = 0,772 < $F_{t0,05}$ = 4,01 maknanya H_o

diterima dan H_a ditolak. Sehingga koefisien regresi tidak signifikan.

Selain membandingkan nilai F dapat juga dilihat pada nilai signifikansinya, nilai sig. = 0,383 maka 0,383 > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Sehingga bisa dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang terkumpul melalui kuesioner maupun dokumentasi serta telah dilakukan analisis dan penafsiran. Diketahui bahwasanya hasil angket, dari 59 responden nilai rata-rata kualitas pembelajaran daring sebesar 42,39 dibulatkan menjadi 42 termasuk dalam kategori "cukup" pada interval 36-48. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 54,83 dibulatkan menjadi 55 yakni berada dalam kategori "cukup" pada interval 49-59.

Kemudian berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari hasil Uji F pada tabel anova, diperoleh F sebesar 0,772 lalu dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,01. Karena F = 0,772 lebih kecil dari $F_{t0,05}$ = 4,01 maknanya H_o diterima dan H_a ditolak. Dan dapat juga dilihat pada nilai

signifikansinya, nilai sig. yaitu 0,383. Karena nilai sig. 0,383 lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Maknanya Maknanya variabel X (Kualitas Pembelajaran Daring) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam). Sehingga Ha yang penulis ajukan "Ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022" di tolak.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam peneliti ini banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan disebabkan karena faktor kesengajaan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menghambat penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Waktu

   Waktu yang digunakan terbatas maka peneliti hanya memanfaatkan waktu sesuai dengan keperlaluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

   Peneliti ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan

ilmiah. Tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan sesuai kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

   Dalam sebuah penelitian, biaya memiliki peranan yang sangat penting. Apalagi dalam sebuah penelitian yang dalam prosesnya serba online, biaya menjadi hal penunjang bagi peneliti untuk bisa mendapatkan jaringan yang lancar dalam proses pencarian referensi dalam bentuk online seperti *e-book*. Selain itu dalam penelitian yang menggunakan metode penyebaran angket yang disebar melalui *google form* sangat membutuhkan kuota data internet yang banyak dan untuk pembelian kuota internet. Peneliti mencoba untuk memanfaatkan semaksimal mungkin biaya yang digunakan agar bisa berjalan dengan lancar proses penelitiannya.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022 yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji F pada tabel anova, diperoleh F sebesar 0,772 lalu dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,01. Karena $F = 0,772 < F_{t0,05} = 4,01$ maknanya H_o diterima dan H_a ditolak. Dan dapat juga dilihat pada nilai signifikansinya, nilai sig. yaitu 0,383. Karena nilai sig. $0,383 > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

B. Saran

Beberapa saran yang disarankan berdasarkan hasil penelitian di antaranya adalah:

1. Bagi sekolah

   Bagi sekolah sarannya yaitu untuk meningkatkan lagi kualitas pembelajaran daring ketika menerapkan pembelajaran daring di tahun-tahun berikutnya.

2. Untuk siswa

   Untuk siswa hendaknya meningkatkan lagi belajarnya supaya mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan penelitian ini bisa menambah dan memperluas wawasan ataupun bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aflahah, M. Ismail Makki dan. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.

Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Semarang: CV. Toha Putra, 1993.

Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Basri, Hasan. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMK Plus Melati Samarinda," 2017.

Daniati, Wilda. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru," 2021.

Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2011.

Depdiknas. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2004.

———. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, 2004.

Gurnito. "PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWAMELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING Gurnito" 1, no. 1 (2016): 28–33.

Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.

Harjanto, C. T., B. Kartowagiran, and A. E. Maryanto. "Learning Evaluation Using Work Preparation in Turning Machine Process Lessons." *Journal of Physics: Conference Series* 1446, no. 1 (2020). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012023.

"Hasil Wawancara Dengan Dra. Elis Dewi Kurniasih Pada Tanggal 7 Januari," 2021.

Ibda, Farid Ahmad dan Hamidulloh. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring*. Semarang: Qahar Publisher, 2021.

Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik. *Tentang Standar*

Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah., n.d.

Innayah, Ridaul. "Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran." *Sustainability (Switzerland)* 8 (2020): 39.

Kadir. *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Khusnan, Ach. "PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DESA WATESTANJUNG WRINGINANOM GRESIK." *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. (1), no. June (2021): 93–94.

Mahfud. *Al Islam Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Masrukhin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kudus: Media Ilmu Press, 2016.

Moore, T.W. *Philosophy of Education: An Introduction*. London: Internasional Library, 1982.

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Murodi. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah VIII*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009.

Naifah. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

Nurulhaq, Dadan. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Konsep Dan Stategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. Bandung: CV Cendekia Press, 2020.

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020.

Qowaid, Qowaid, Dedi Junaedi, Moh Romli, and Amie Primarni. "Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Implementasi Perkuliahan E-Learning Selama Pandemi Covid-19:" *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, no. 2 (2020): 114–41. https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i2.144.

R. Gilang k. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. I. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang, 2020.

R, Departemen Agama. *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008*, n.d.

Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2012.

Sudjana, Nana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1991.

———. *Proses Belajar Mengajar*. III. Jakarta: Rajawali Press, 1989.

Sugiarto, Dergibson Siagian dkk. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualititatif, Dan R & D*. 23rd ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syahputra, Edy. *Snawball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.

Syarifudin, Albitar Septian. "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34. https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Wulandani, Tri Budi, and Rif'an Humaidi. "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 75–86. https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47.

Yanti, Silvia, and Edy Surya. "Kemandirian Belajar Dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran." *Artikel Penelitian*, no. December (2017): 1–10.

Yasin, F. "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter

Peserta Didik Di Madrasah." *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan* IX, no. 1 (2011): 241948.

Yusuf, B. B. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2018, 13–20.

Zahra, Regina Az. "Hubungan Persepsi Kualitas Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman Di Masa Pandemi Covid-19," 2021.

Lampiran I

ANGKET PENELITIAN
VARIABEL KUALITAS PEMBELAJARAN DARING

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama :
Kelas :
Absen :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pribadi anda dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti, pilihlah tanggapan yang sesuai dari pernyataan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Pilihlah jawaban dibawah ini dengan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya.
4. Terimakasih atas jawaban dan kejujuran anda.

Keterangan :
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
RR = Ragu-ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saat pertemuan telah berakhir saya berkonsultasi kepada guru melalui chat pribadi mengenai materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah dipelajari					

2.	Saya selalu berdiskusi dengan teman untuk membahas tugas materi Sejarah Kebudayaan Islam					
3.	Saya selalu bertanya kepada guru ketika pembelajaran daring berlangsung terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak saya pahami					
4.	Guru selalu menampilkan video-video materi Sejarah Kebudayaan Islam ketika pembelajaran daring berlangsung.					
5.	Saya dapat mengulas materi Mapel Sejarah Kebudayaan Islam yang telah disampaikan guru melalui media online dimanapun dan kapanpun.					
6.	Saya selalu belajar mandiri materi Sejarah Kebudayaan Islam melalui media *google*, dan *youtube*					

7.	Saya mengerjakan tugas materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan bantuan internet					
8.	Guru menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai					
9.	Guru dan siswa saling berdialog membahas tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sedang dipelajari ketika pembelajaran daring berlangsung					
10.	Guru memrintahkan siswa untuk mencari video materi Sejarah Kebudayaan Islam di internet sebagai tugas individu					
11.	Saya mudah memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru					

12.	Saya selalu diingatkan oleh orang tua untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring setiap hari					
13.	Saya selalu mengerjakan tugas materi Sejarah Kebudayaan Islam yang ditugaskan guru dengan tepat waktu					
14.	Saya selalu meminta bantuan atau bertanya kepada teman jika kesulitan dalam mengerjakan tugas materi Sejarah Kebudayaan Islam					

Lampiran II

Daftar r tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran III

Daftar F tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran IV

Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024–7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3842/Un.10.3/D.1/PP.00.9/12/2021 9 Desember 2021
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Anggi Nuryani
NIM :1703016008

Yth.
Kepala Sekolah MA Darul Ulum Semarang
di tempat,
Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama	: .Anggi Nuryani
NIM	: 1703016008
Alamat	: Jl. Purwoyoso IVC, RT 06, RW 12, Ngaliyan, Semarang.
Judul skripsi	: **Pengaruh Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Darul Ulum Semarang Tahun Ajaran 2020/2021**

Pembimbing :
1. Shofa Muthohar, M.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 10 Desember 2020 sampai dengan tanggal 10 Januari 2020
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran V

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-3855/Un.10.3/J.1/PP.00.09/06/2020 21 Agustus 2020
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. Bpk. Shofa Muthohar, M. Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Anggi Nuryani
2. NIM : 1703016008
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Materi Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam Kelas X di MA Darul Ulum Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anggi Nuryani
2. Tempat & Tanggal Lahir : Cilacap, 12 Juli 1999
3. Alamat Rumah : Purwasari, RT.2/RW.8, Madura, Wanareja, Cilacap, Jawa Tengah
4. Alamat Tinggal : Yayasan Ar-Rohmah, Jl. Purwoyoso IVC RT.6/RW.12, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah
5. No. HP : 088988018948
6. Email : angginuryani3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. Sekolah Dasar : SDN Madura 01
   b. SMP : SMPN 02 Wanareja
   c. SMA : MA Al-Azhar Kota Banjar
   d. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Nonformal
   a. PP Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo Kota Banjar
   b. PP Ar-Rahmah Jerakah Semarang

Semarang, 19 Desember 2021

Anggi Nuryani
NIM: 1703016008